

TINDAK TUTUR IMPERATIF DALAM SINETRON *PREMAN PENSIUN* DI STASIUN TELEVISI RCTI

Rahma Amalia

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP UNISMA)

Email: 21901071056@unisma.ac.id

Abstrak: Tindak tutur imperatif ditemukan di kehidupan sehari-hari dan seni, termasuk sinetron. Sinetron *Preman Pensiun* berpengaruh tinggi dan disukai penonton. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk dan strategi tindak tutur imperatif dalam dialog sinetron *Preman Pensiun* di RCTI. Metode penelitian memanfaatkan metode kualitatif deskriptif, dan pengumpulan data dilakukan dari sinetron yang ditonton melalui RCTI. Hasilnya terdapat 81 bentuk tindak tutur imperatif: biasa ada 29, permintaan ada 21, pemberian izin ada 13, ajakan ada 14, dan suruhan ada 4, serta dua strategi tindak tutur: langsung ada 70 dan tidak langsung ada 11. Hal ini menunjukkan kompleksitas dan keberagaman penggunaan tindak tutur imperatif dalam sinetron tersebut, yang menambah dimensi dan keunikan cerita.

Kata Kunci: Tindak Tutur Imperatif, Bentuk Tindak Tutur, Strategi Tindak Tutur.

PENDAHULUAN

Saat manusia bertutur pasti memiliki makna dan maksud yang berbeda, terlihat dari tindak tutur yang dituturkan berupa perintah, kalimat tanya, berita, pemberian izin dan lain-lain tergantung niat dari penutur. Pesan yang dikeluarkan penutur juga berbeda, bisa pesan secara tersurat dan tersirat. Hal ini menjadi alasan bahwa pemahaman saat berkomunikasi itu penting antar lawan bicara. Dari pernyataan tersebut, ada sebuah ilmu yang mengkaji makna dari tuturan sendiri, tapi ia tidak hanya semata-mata mengkaji makna tapi dilihat dari konteksnya juga, yakni pragmatik. Menurut Tarigan (2015:31) pragmatik ialah studi tentang bagaimana bahasa dan konteks berinteraksi, atau bagaimana pengguna bahasa secara efektif menghubungkan dan mendefinisikan kalimat dan konteks. Pragmatik adalah studi tentang bagaimana elemen-elemen ini berinteraksi.

Sifat lingkungan bahasa sangat penting bagi seorang pembelajar bahasa untuk berhasil dalam mempelajari bahasa lain (Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus,

dkk, 2021). Salah satu tindak tutur yang sering ditemukan dan diucapkan oleh penutur dan petutur adalah tindak tutur imperatif. Tindak tutur imperatif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tindak tutur itu. Tindak tutur-tindak tutur memaksa, mengajak, meminta, meyuruh, menyarankan, memerintah, memberikan aba-aba, menantang, menagih, mendesak, dan memohon termasuk ke dalam jenis tindak tutur imperatif ini. Menurut Searle, tindak tutur imperatif adalah jenis tindak tutur yang memiliki kekuatan untuk mengubah kondisi dunia secara langsung melalui perintah atau ajakan kepada pendengar. Kalimat imperatif dapat dituturkan secara langsung dengan menggunakan kalimat bermodus imperatif dapat pula dituturkan secara tidak langsung dengan menggunakan kalimat bermodus bukan imperatif.

Tindak tutur itu bisa disampaikan melalui media massa baik tertulis maupun tidak tertulis atau lisan. Salah satu media massa yaitu televisi, pengaruh dari televisi sangat memiliki efek yang kuat dalam penyampaian pesan-pesannya. Di zaman modern ini sangat banyak tayangan yang disiarkan tidak hanya tentang informasi, namun acara atau tayangan televisi juga menayangkan berbagai tanyangan yang dapat menghibur penonton setia.

Sinetron atau siaran elektronik adalah suatu karya yang ditayangkan di televisi dalam bentuk serial yang terbagi menjadi beberapa episode dan memiliki cerita yang diadopsi dari kisah nyata atau tidak nyata. Ada sinetron *Preman Pensiun*, yaitu sinetron komedi yang disutradarai oleh Aris Nugraha, sinetron yang ide ceritanya dari Aris Nugraha ini dimulai dari awal musim dibintangi oleh Didi Petet, Epy Kusnandar, dan Mat Drajat. Sinetron ini menceritakan kehidupan premanisme di Kota Bandung. Latar belakang cerita sinetron ini yang menceritakan kehidupan premanisme sangat berhubungan dengan interaksi di dunia nyata. Mulai dari kehidupan rumah tangga, keluarga, persahabatan, dan berbagi kondisi sosial yang disajikan. Selain itu, tanyangan ini bisa ditonton oleh berbagai kalangan, hal ini dibuktikan dengan melihat dari aplikasi televisi RCTI sinetron komedi yang berhasil menggeser rating film nasional, saat ini *Preman Pensiun* berada di urutan pertama sebagai film yang banyak ditonton serta berhasil

tembus 1,1juta penonton dalam 27 hari. Tidak hanya itu, akun sosial media instagram *Premam Pensiun* juga memiliki banyak pengikut kurang lebih 225.000 dan akun tersebut berhasil menjadi akun centang biruinilah yang menjadi alasan mengapa sinetron *Premam Pensiun* dijadikan objek dalam penelitian ini.

Dalam sinetron *Premam Pensiun* selain penutur menuturkan kalimat tindak tutur langsung maupun tidak langsung kepada lawan tutur, penutur juga menggunakan tingkah laku yang konyol dalam berkomunikasi, hal itu bertujuan untuk menciptakan humor.

Penulis tertarik meneliti bentuk tindak tutur imperatif dan strategi dalam tindak tutur imperatif karena pada saat terjadinya komunikasi antar penutur dan mitra tutur saling memahami konteks sehingga akan terhindar dari kesalahpahaman. Tindak tutur imperatif tidak langsung dan imperatif langsung memiliki pengaruh yang berbeda dalam menciptakan keindahan bahasa tulis. Penulis fiksi dapat menggunakan kedua jenis tindak tutur tersebut untuk menciptakan pengalaman membaca yang mendalam dan membangkitkan emosi pembaca. Dapat membantu menjalin hubungan antar tokoh, mengungkap konflik atau keinginan yang tersembunyi, atau mengungkapkan makna yang mendalam melalui penggunaan bahasa yang kreatif dan indah. Penggunaan tindak tutur imperatif tidak langsung dapat menciptakan misteri, kebingungan, atau keindahan yang samar. Ini memperkaya pengalaman membaca dan memungkinkan pembaca untuk terlibat secara emosional dalam tulisan yang diciptakan. Tindak tutur imperatif langsung dapat menyebabkan ketegangan, konflik, atau kekuatan emosi yang kuat. Hal Itu bisa mempercepat cerita atau menghadirkan momen dramatis dalam karya sastra.

Dengan melakukan penelitian ini, penulis memiliki harapan agar penonton tidak mengalami kesalahpahaman atas komunikasi antar penutur dan mitra tutur. Karena dalam sebuah tindak tutur sering terjadi penutur menyampaikan sebuah makna secara tersirat. Selain itu, peneliti juga berharap penelitian ini akan memiliki manfaat untuk guru, penulis, peneliti lanjutan dan siapapun yang membutuhkan.

Berkaitan dengan konteks di atas penelitian ini mengambil percakapan tokoh dalam acara yang bertajuk sinetron komedi *Preman Pensiun* di stasiun televisi RCTI sebagai bahan penelitian. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur imperatif dan strategi tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung yang terjadi dalam percakapan sinetron komedi *Preman Pensiun*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yakni menggambarkan sebuah tindak tutur dari penutur berdasarkan fakta atau konteks nyata. Metode deskriptif kualitatif ini berbentuk analisis kata-kata dan bukan berbentuk angka. Data-data yang digunakan pada penelitian ini berupa tindak tutur dalam *Preman Pensiun* di RCTI yang diduga mengandung tindak tutur imperatif sebanyak 10 episode pada season 1.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik dasar yaitu teknik sadap, kemudian dilanjutkan dengan teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC) yang kemudian diikuti dengan teknik rekam dan teknik catat. Untuk memastikan data yang diperoleh valid. Peneliti mengecek keabsahan data dengan cara meningkatkan ketekunan, validasi sumber data, dan analisis data. Maksudnya adalah peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesimbangan.

Pada tahap analisis data, data yang terkumpul dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan efek positif tindak tutur imperatif pada sinetron *Preman Pensiun*. Teknik analisisnya adalah merekam data, mencatat data, mengategorikan data dan penafsiran & penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sesi ini menunjukkan penjabaran hasil penelitian terkait bentuk tindak tutur imperatif imperatif dalam sinetron *Preman Pensiun* musim 1. Hasil penelitian juga akan mengelompokkan tindak tutur imperatif ke dalam kategori

tindak tutur imperatif langsung atau tindak tutur imperatif tidak langsung. Hasil analisis berupa data penelitian akan dipaparkan seperti di bawah ini dalam bentuk deskripsi dan penjelasan data.

1. Bentuk Tindak Tutur Imperatif Imperatif dalam sinetron *Preman Pensiun* Episode 1-10 Musim 1

Tindak tutur imperatif dalam sinetron *Preman Pensiun* ditemukan sejumlah 81 tindak tutur. Bentuk tindak tutur imperatif imperatif menurut pandangan Rahardi dibagi ke dalam lima macam, yakni: imperatif biasa, permintaan, pemberian izin, ajakan, dan suruhan. Berikut ini merupakan bentuk tindak tutur imperatif imperatif dalam sinetron *Preman Pensiun* menurut Rahardi seperti di bawah ini, yaitu:

1.1 Imperatif Biasa

Imperatif biasa pada penelitian ini terdapat sejumlah 29 tindak tutur. Imperatif biasa merupakan bentuk perintah yang mempunyai kisaran dari sangat halus hingga kasar sekali yang ciri-cirinya intonasinya keras, dijumpai kata kerja dasar, dan biasanya memakai partikel –lah (Rahardi, 2005:79). Berikut salah satu hasil data penelitian berupa bentuk tindak tutur imperatif biasa dalam sinetron *Preman Pensiun*:

Konteks.

Kinanti meminta Amin menutup pintu gerbang rumah tetapi Amin menjawab tidak perlu karena Kang Komar juga akan pergi nanti.

Kinanti: “Tutup lagi pintunya!”

Amin : “Ngga usah”

Kinanti: “Kok ngga usah?”

Amin : “Iya ngga usah”

Kinanti: “Saya suruh tutup lagi pintunya”

Amin : “Nanti Bapak mau pergi”

Kinanti: “Pergi kapan?”

Amin :”Ngga tau, tadi Imas cuma bilang saya disuruh siap-siap Bapak mau pergi”

Kinanti: “Tutup lagi pintunya!”

Data menunjukkan terdapat tindak tutur “Tutup lagi pintunya!”. Tindak tutur tersebut membuktikan contoh Bentuk tindak tutur imperatif berupa imperatif biasa melalui kata ‘tutup’ sebagai contoh kata kerja dasar yang menjadi bagian

dari ciri imperatif biasa. Kinanti meminta Amin menutup pintu gerbang rumah tetapi Amin menjawab tidak perlu karena Kang Komar juga akan pergi nanti. Tindak tutur disampaikan sebagai bentuk perintah yaitu Kinanti selaku majikan kepada Amin, bawahannya. Hal itu sesuai dengan teori dari Rahardi yang disebutkan di atas.

1.2 Imperatif Permintaan

Imperatif permintaan pada penelitian ini terdapat sejumlah 21 tindak tutur. Imperatif permintaan ialah perintah dengan intonasi yang terucap sangat halus. Penutur membuat permintaan dengan nada merendah daripada saat mengucap perintah biasa (Rahardi, 2005:80). Di bawah ini adalah salah satu hasil bentuk tindak tutur imperatif permintaan dalam sinetron *Preman Pensiun*, yaitu:

Konteks.

Kang Mus memarahi Komar karena mengancam para pedagang dengan golok dan hendak menghukum Komar dengan mencukur rambutnya.

Kang Mus : “Saya cukur kamu sini”

Komar : “Jangan Kang jangan, jangan ampun Kang. Kalau rambut saya dicukur nanti saya ngga serem lagi”

Kang Mus : “Biarin”

Komar : “Nanti kalo saya nagih uang keamanan pedagang semua udah ngga takut lagi”

Data menunjukkan terdapat tindak tutur “Jangan Kang jangan, jangan ampun Kang. Kalau rambut saya dicukur nanti saya ngga serem lagi”. Tindak tutur tersebut membuktikan contoh Bentuk tindak tutur imperatif berupa permintaan melalui kata ‘ampun’ yang menandakan kesopanan. Sesuai dengan teori dari Rahardi di atas.

Komar meminta Kang Mus agar tidak mencukurnya akibat Kang Mus marah dengan Komar yang mengancam para pedagang menggunakan golok. Tindak tutur disampaikan dengan nada merendah dari Komar karena takut kepada kang Komar sebagai bukti imperatif permintaan bentuk tindak tutur imperatif secara langsung.

1.3 Imperatif Pemberian Izin

Imperatif pemberian izin pada penelitian ini terdapat sejumlah 13 tindak tutur. Imperatif pemberian izin merupakan imperatif yang mempunyai arti memberikan izin dengan bentuk tanda menunjukkan kesopanan diantaranya diizinkan, silakan, diperkenankan, biarlah, ataupun dipersilakan (Rahardi, 2005:81). Salah satu hasil data penelitian bentuk tindak tutur imperatif pemberian izin dalam sinetron *Preman Pensiun*, yakni:

Konteks.

Kang Mus murka memergoki Komar yang sedang menarik iuran keamanan pasar sambil memegang golok milik pedagang kelapa, Mustofa.

Kang Mus : “Heh Komar, ini kamu bawa dari rumah? Punya siapa ini?”
(mengambil golok dari tangan Komar)

Pedagang : “Punya Mustofa, tukang kelapa.”

Mustofa : “Gapapa, Kang kalau mau dipake mah”

Kang Mus : “Yang perlu ini kamu, bukan dia”

Mustofa : “Nuhun, Kang”

Data menunjukkan terdapat tindak tutur “Gapapa, Kang kalau mau dipake mah”. Tindak tutur tersebut membuktikan contoh bentuk tindak tutur imperatif berupa pemberian izin melalui kata ‘gapapa’ yang menyatakan kesediaan Mustofa, tukang kelapa kepada Kang Mus bahwa golok miliknya itu dipinjam. Tindak tutur disampaikan dengan santun karena para pedagang yang takut atau segan terhadap Komar dan Kang Mus. Hal itu sesuai dengan teori dari Rahardi di atas.

1.4 Imperatif Ajakan

Imperatif ajakan pada penelitian ini terdapat sejumlah 14 tindak tutur. Imperatif ajakan merupakan perintah mengajak atau berupa bujukan terhadap seseorang untuk melakukan kegiatan atau suatu hal bersamaan. Imperatif ajakan biasanya memakai kata menunjukkan bentuk kesopanan seperti coba, mati, biar, ayo, dan sebagainya Rahardi (2005:82). Berikut ini ialah salah satu data yang berbentuk tindak tutur imperatif ajakan dalam sinetron *Preman Pensiun*, yaitu:

Konteks

Kang Bahar sedang menemani istrinya, Khodijah yang terbaring sakit di kamar tidur dan mengajak istrinya pindah ke ruang tengah.

Kang Bahar : “Obatnya udah diminum?”

Khodijah : “Sudah”

Kang Bahar : “Mau pindah ke ruang tengah, yuk?”

Khodijah : “Ga usah”

Data menunjukkan terdapat tindak tutur “Mau pindah ke ruang tengah, yuk?”. Tindak tutur tersebut membuktikan contoh bentuk tindak tutur imperatif berupa ajakan melalui kata ‘yuk’ yang menyatakan bujukan. Kang Bahar mengajak istrinya pindah ke ruang tengah ketika ia sedang menemani Khodijah sang istrinya tersebut yang terbaring sakit di kamar tidur. Hal itu sesuai dengan teori dari Rahardi di atas.

1.5 Imperatif Suruhan

Imperatif suruhan pada penelitian ini terdapat sejumlah 4 tindak tutur. Imperatif suruhan ialah sikap menginstruksikan seseorang dengan bentuk suruhan untuk melakukan kegiatan atau sesuatu yang biasanya dijumpai bentuk kesopanan seperti harap, coba, hendaknya, ayo, dan sebagainya (Rahardi, 2005:83). Salah satu hasil data penelitian bentuk tindak tutur imperatif suruhan dalam sinetron *Preman Pensiun* sebagai berikut.

Konteks

Kang Bahar sedang perjalanan di mobil menanyakan Amin tentang buku panduan sholat yang dimintanya sudah dibeli atau belum.

Kang Bahar : “Sudah kamu beli itu buku pelajaran sholatnya?”

Amin : “Siap sudah Pak dari mulai yang tipis sampe yang tebal. Saya tadi beli pakai uang bensin jadi buat beli bensin uangnya udah ngga ada”

Kang Bahar : “Ya”

Amin : “Siap maaf Pak ini ada di sebelah saya”

Data di atas terdapat tindak tutur Bentuk tindak tutur imperatif yakni imperatif suruhan. Penanda tindak tutur adalah “Siap maaf Pak ini ada di sebelah saya”. Sesuai dengan teori dari Rahardi yang disebutkan di atas. Tindak tutur ini terlihat seperti bentuk deklaratif. Tindak tutur tersebut termasuk tindak tutur imperatif jenis tidak langsung yang menyatakan maksud dalam bentuk tindak

tutur imperatif yakni Amin secara tersirat memberitahukan Kang Bahar untuk mengambil sendiri buku panduan sholat yang telah dibeli karena posisi Amin yang masih menyetir. Perkataan Amin yang tersirat mengandung nada memerintah secara halus menunjukkan sikap bawahan kepada majikan.

2. Tindak Tutur Imperatif Langsung dan Tindak Tutur Imperatif Tidak Langsung dalam sinetron *Preman Pensiun* Episode 1-10 Musim 1

Hasil berupa data penelitian akan mengelompokkan tindak tutur imperatif dalam kategori tindak tutur imperatif langsung dan tindak tutur imperatif tidak langsung. Berikut ini ialah hasil penjabaran tindak tutur imperatif langsung dan tindak tutur imperatif tidak langsung dalam sinetron *Preman Pensiun* seperti di bawah ini.

2.1 Tindak Tutur Imperatif Langsung

Terdapat 70 tindak tutur imperatif langsung. Tindak tutur imperatif langsung adalah tindak tutur yang diutarakan secara langsung oleh pembicara sehingga mempunyai makna lugas yakni arti dari tindak tutur dapat langsung dimengerti lawan bicara. Di bawah ini adalah salah satu hasil tindak tutur imperatif langsung yang ada dalam sinetron *Preman Pensiun*, yaitu:

Konteks.

Kang Mus murka memergoki Komar yang sedang menarik iuran keamanan pasar sambil memegang golok milik pedagang kelapa, Mustofa.

Kang Mus : “Heh Komar, ini kamu bawa dari rumah? Punya siapa ini?”
(mengambil golok dari tangan Komar)

Pedagang : “Punya Mustofa, tukang kelapa.”

Mustofa : “Gapapa, Kang kalau mau dipake mah”

Kang Mus : “Yang perlu ini kamu, bukan dia”

Mustofa : “Nuhun, Kang”

Data menunjukkan terdapat tindak tutur “Gapapa, Kang kalau mau dipake mah”. Tindak tutur tersebut sebagai bukti imperatif memberikan izin bentuk tindak tutur imperatif secara langsung. Mustofa, tukang kelapa menyatakan kesediaan kepada Kang Mus bahwa golok miliknya itu boleh dipinjam. Tindak

tutur disampaikan dengan santun karena para pedagang yang takut atau segan terhadap Komar dan Kang Mus.

Strategi ini sesuai dengan pernyataan ahli Wijana (2010:28) yang menyatakan bahwa tindak tutur langsung adalah tindak tutur berdasarkan modus kalimat menjadi kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif), dan kalimat perintah (imperatif). Secara konvensional, kalimat berita digunakan untuk memberikan informasi, kalimat tanya digunakan untuk menanyakan sesuatu, dan kalimat perintah digunakan untuk menyatakan keinginan, permohonan atau permintaan.

2.2 Tindak Tutur Imperatif Tidak Langsung

Terdapat 11 tindak tutur imperatif tidak langsung. Tindak tutur imperatif tidak langsung adalah tindak tutur imperatif yang maknanya tidak semata seperti yang diucapkan, namun mempunyai makna tersirat sehingga diperlukan pemahaman terhadap konteks situasinya agar mitra tutur dapat memahami artinya. Di bawah ini adalah salah satu hasil tindak tutur imperatif tidak langsung yang ada dalam sinetron *Preman Pensiun*, yaitu:

Konteks.

Kang Mus sedang melapor kepada Bosnya, Kang Bahar bahwa ia dapat mengatur anak buahnya dan Kang Bahar mengingatkan agar mengurusnya dengan baik.

Kang Bahar : “Kenapa Komar?”
Kang Mus : “Saya sudah handle, Kang”
Kang Bahar : “Kenapa Komar?”
Kang Mus : “Saya sudah beresin masalahnya, Kang”
Kang Bahar : “Kenapa Komar?”
Kang Mus : “Iya”
Kang Bahar : “Dia anak buah kamu kan?”
Kang Mus : “Iya”
Kang Bahar : “Komar, Jamal, Herman semua anak buah kamu kan?”
Kang Mus : “Iya, Kang”
Kang Bahar : “Kalau kamu nggak bias urus mereka, saya akan beli kambing tiga ekor”
Kang Mus : “Buat apa, Kang?”
Kang Bahar : “Kamu ngurus kambing aja!”

Tindak tutur tersebut mengandung strategi tindak tutur secara tidak langsung. Penanda tindak tutur pada data yaitu adalah “Kamu ngurus kambing

aja!”. Tindak tutur ini termasuk dalam tindak tutur tidak langsung penutur secara tersirat bermaksud memerintahkan mitra tutur melakukan sesuatu. Tindak tutur ini tidak semata meminta untuk mengurus kambing. Tindak tutur tersebut menyatakan maksud dalam bentuk tindak tutur imperatif yakni Kang Bahar secara tersirat memberitahukan sesuatu bahwa jika Kang Mus sebagai tangan kanan Kang Bahar tidak becus mengurus anak buah, maka lebih baik melakukan hal lain. Perkataan Kang Bahar yang tersirat mengandung nada memerintah menunjukkan sikap bos kepada bawahannya.

Tindak tutur tidak langsung itu tergantung pada konteks terjadinya komunikasi antar penutur dan lawan tutur. Nadar (2009:19) mengungkapkan tindak tutur tidak langsung adalah tindak tutur yang berbeda dengan modus kalimatnya, maka maksud dari tindak tutur tidak langsung dapat beragam dan tergantung pada konteksnya. Tindak tutur tidak langsung ini mempunyai kedudukan yang penting dalam kajian tentang tindak tutur karena sebagian besar tindak tutur memang disampaikan secara tidak langsung (Searle dalam Nadar, 2009:19).

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur imperatif memainkan peran penting dalam pembentukan plot dan karakter dalam sinetron *Preman Pensium* di RCTI, terkhususnya membangun humor karena genre dari film ini salah satunya adalah humor. Terdapat lima macam bentuk tindak tutur imperatif yang diidentifikasi, tindak tutur imperatif biasa ditemukan sejumlah 29 tindak tutur, tindak tutur imperatif permintaan ditemukan sejumlah 21 tindak tutur, tindak tutur imperatif pemberian izin ditemukan sejumlah 13 tindak tutur, tindak tutur imperatif ajakan ditemukan sejumlah 14 tindak tutur, dan tindak tutur imperatif suruhan ditemukan sejumlah 4 tindak tutur. Hal ini menunjukkan kompleksitas dan keberagaman penggunaan tindak tutur imperatif dalam sinetron tersebut, yang menambah dimensi dan keunikan cerita.

Hasil pengelompokkan strategi tindak tutur ditemukan tindak tutur imperatif langsung sejumlah 70 tindak tutur dan tindak tutur imperatif tidak langsung sejumlah 11 tindak tutur. Strategi tindak tutur imperatif langsung diucapkan secara langsung maksud dari modus yang diinginkan, sedangkan strategi tindak tutur tidak langsung dengan modus yang tidak langsung diucapkan oleh penutur.

SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disajikan, maka peneliti menyarankan kepada beberapa pihak berikut. Untuk Guru, peneliti menyarankan agar guru menggunakan tindak tutur sesuai dengan konteks ketika pembelajaran dan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai bentuk tindak tutur imperatif dan kategori tindak tutur imperatif langsung maupun tidak langsung terutama dalam sinetron *Preman Pensiun*. Untuk pembaca, peneliti menyarankan agar pembaca untuk menjadikan referensi bacaan tentang bentuk tindak tutur imperatif dan strategi tindak tutur imperatif juga dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai acara tontonan yang disaksikan terutama bentuk tindak tutur imperatif dan strategi tindak tutur imperatif langsung maupun tidak langsung terutama dalam sinetron *Preman Pensiun*. Untuk peneliti lanjutan, peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan agar lebih memperdalam analisis terhadap sinetron *Preman Pensiun* karena penelitian ini terbatas dan tidak menutup kemungkinan adanya kekurangan yang harus diperbaiki. Selain itu, diharapkan peneliti lanjutan lebih teliti mencari data, fokus penelitian serta metode penelitian agar mendapat hasil yang lebih memuaskan daripada penelitian ini. Oleh sebab itu, peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan bentuk dan strategi tindak tutur imperatif.

DAFTAR RUJUKAN

Nadar, F.X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus, Setyawan, W. (2021). *Proses Pemerolehan Bahasa Kedua pada Peserta Didik Sabah Malaysia di SMK Brantas Karangates*. Jurnal Ilmiah Sastra dan Pembelajaranya, 9(2). (<http://jim.unisma.ac.id/index.php/NOSI/article/view/11212>)
- Rahardi, Kunjana. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga.
- Tarigan, Henry Guntur. (1986). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa
- Wijana, I Dewa Putu & Muhammad Rohmadi. (2010). *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Pembimbing I

Dr. H. Abdul Rani, M. Pd.
NIP/NPP 11100729632627